

Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami

Yovita Dyah Permatasari

Intitut Agama Islam Al-Falah Assunniyyah Kencong

Email: yovita.aza@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI :

10.32529/glasser.v%vi%i.270

Volume : 3

Nomor : 2

Month : 2019

Issue : oktober

Abstract.

This research discussed about the use of Teaching English with Islamic Values. The lecture taught the students' by using Islamic culture involved in the way of teaching English. This research conducted in Islamic Institution of Al- Falah Assunniyyah Kencong. It included of students in Islamic department of education. By using interview, observation and also the score of students' in English subject. The researcher analyze that this research take many advantages for the students and also the lectures. They very interesting in the process of study English without ignore the Islamic culture. And also enjoy the class with implemented the values of Islamic culture in their daily life. The findings of this study indicate that lecturers have taught English in islamic contexts. But the teaching provided is only in a simple scope, besides that the lecturer still does not have a reference to teaching materials that are in accordance with the study program / department of the students being taught. the application of ESP (English for Specific Purposes) needs to be developed ,in order to get the synergy between teaching materials for courses with study programs / student majors can be allied and balanced

Keywords : *Islamic; values; English; lessons.*

Penelitian ini membahas tentang penggunaan Pengajaran Bahasa Inggris berbasis Nilai-Nilai Islam. Dosen mengajarkan siswa dengan menggunakan budaya Islam yang terlibat dalam cara mengajar bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Al-Falah Assunniyyah Kencong. Yang meliputi siswa di jurusan/ prodi pendidikan Islam. Dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga skor siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Peneliti menganalisis bahwa penelitian ini mengambil banyak manfaat bagi siswa dan dosen. Mereka sangat tertarik dalam proses belajar bahasa Inggris tanpa mengabaikan budaya Islam. Dan mereka juga menikmati kelas dengan menerapkan nilai-nilai budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dosen telah mengajar bahasa Inggris dalam konteks Islam. Tetapi pengajaran diberikan hanya dalam ruang lingkup yang sederhana, selain itu itu bukan referensi untuk program pengajaran / departemen siswa yang diajarkan. Bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus perlu dikembangkan, agar mendapatkan sinergi antara program pengajaran dan program studi / jurusan mahasiswa dapat menyatu dan seimbang.

Kata Kunci : Nilai-nilai; Islam; pelajaran; Inggris.

A. PENDAHULUAN

Sumber dari pembelajaran nilai-nilai budi pekerti di Negara RI dicantumkan dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 dan Pancasila, dimana sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya, dalam bernegara masyarakat diwajibkan beragama yang menjadi landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal II Ayat 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penghayatan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, proses belajar-mengajar di Indonesia harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Pendidikan budi pekerti untuk anak-anak adalah kewajiban kita sebagai orang tua yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan YME. Oleh sebab itu, pendidikan yang bermuatan keislaman menjadi pilihan utama yang dipilih oleh orang tua muslim. Muncul nya bermacam institusi pendidikan umum swasta benuansa Islam, seperti SD Islam, SMP Islam, SMA Islam, dan universitas Islam, yang menyajikan pembelajaran dengan pendekatan Islami sebagai jawaban atas makin tingginya permintaan para orang tua Muslim. Saat ini banyak mata pelajaran non agama, misalnya

matematika, bahasa, fisika yang penyajiannya tidak tersentuh oleh nilai-nilai agama. Berbagai mata pelajaran tersebut disajikan guru kepada para siswa dengan sandaran logika semata. Penyandaran semata pada logika dan sama sekali tidak menyinggung betapa ia adalah hasil penciptaan dan kehendak agung Tuhan, maka ia adalah praktik yang terjadi pada institusi-institusi pendidikan di negara sekuler, dimana agama dianggap urusan individu yang tidak ada sedikitpun kewajiban negara untuk menyertakannya dalam penyelenggaraan pendidikan. Padahal jelas-jelas negara kita bukanlah negara sekuler yang memisahkan urusan agama dari campur tangan negara. Bila dibuka kitab perundang-undangan, maka dijumpai tujuan pendidikan agar menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengintegrasian nilai-nilai ketuhanan dalam penyajian mata pelajaran apa saja merupakan bagian dari amanah Undang-Undang. Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran utama yang pasti diajarkan, dari SD sampai universitas. Bahasa Inggris yang diajarkan kepada para siswa/mahasiswa adalah aktif dan pasif. Tidak hanya mengajarkan tata bahasa tetapi juga meliputi berbagai penggunaannya secara sosial di dalam masyarakat penutur asli.

Sehingga, siswa/ mahasiswa dikenalkan dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan para penutur Bahasa Inggris. Sejauh nilai-nilai tersebut tidak bertentangan

dengan nilai-nilai Islam tentulah tidak mengapa. Akan tetapi, perbedaan budaya dan pemikiran yang tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan Islam haruslah dijelaskan oleh guru-guru Bahasa Inggris agar anak didiknya tidak meniru nilai-nilai tersebut begitu saja. Keseluruhan proses pembelajaran hendaklah menjadi sarana bagi terwujudnya penanaman nilai-nilai Islami yang terintegrasi. Bila para guru melakukan pendampingan saat terjadi transfer budaya, diharapkan para siswa lebih hati-hati saat ia berhadapan dengan TV atau internet sehingga mereka bisa melakukan filter dan tidak meniru begitu saja apa yang disaksikan dari media tersebut. Beberapa dari nilai-nilai tersebut sangat berbahaya, seperti ikhtilat yang saat ini sudah dianggap biasa padahal dari segi agama hal tersebut terlarang.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif research dengan pendekatan deskriptif yang berdasarkan data dari analisa data berupa: observasi, dokumentasi dan wawancara. Koresponden dari penelitian ini adalah dosen bahasa Inggris di Institut Al-Falah Assunniyyah Kencong dan Mahasiswa di tiga kelas yang berbeda, yaitu kelas PAI (Pendidikan Agama Islam). Dari ke tiga kelas tersebut telah di temukan bahwa proses pembelajaran yang diajarkan di masing – masing kelas telah mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pedekatan Islami. Mahasiswa

telah di berikan materi bahasa Inggris dengan implementasi pendekatan Islami dengan memperhatikan jurusan dari masing – masing kelas. Contoh nya: Dalam materi speaking, mahasiswa di haruskan memberikan contoh dalam percakapan bahasa Inggris mengenai konteks berbicara Bahasa inggris di lingkungan pesantren. Sehingga proses pembelajaran dapat mewujudkan suatu kontribusi yang positif bagi mahasiswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di lingkungan Institut Al- Falah Assunniyyah Kencong dalam pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris I telah menunjukkan bahwa proses pembelajarannya telah memberikan nilai – nilai keislaman. Mata kuliah bahasa Inggris yang di berikan pada mahasiswa berbasis islami namun masih dalam lingkup social yang terbatas. Hal ini di tunjukan dengan beberapa hal anatara lain :

1. Mahasiswa diberi tugas dari mata kuliah Bahasa Inggris I sesuai dengan jurusan/ prodi mereka.
2. Mahasiswa di minta untuk melakukan percakapan dalam bahasa Inggris dalam konteks kehidupan bermasyarakat.
3. Mahasiswa tidak di beri sebuah buku panduan / bahan ajar sesuai dengan prodi /jurusan mereka.
4. Mahasiswa diberi tugas mata kuliah sesuai dengan konteks pengajaran bahasa Inggris secara global.

Proses pembelajaran

Dalam memberikan materi pada mata kuliah Bahasa Inggris, dosen memberikan materi yang berkaitan dengan kebudayaan Islam (Islamic culture), adat istiadat islam/kebiasaan masyarakat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Yang disesuaikan dengan jurusan mahasiswa itu sendiri. Pengintegrasian nilai-nilai Islami kedalam materi pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: (1) menambahkan latihan-latihan yang mencerminkan nilai-nilai Islami kedalam topik yang diajarkan; (2) menyisipkan nama-nama Islami untuk orang, tempat atau peristiwa kedalam latihan-latihan yang ditambahkan; (3) melampirkan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dan/atau hadits yang relevan dengan topik pada materi utama pembelajaran; dan (4) mencampur ungkapan-ungkapan khas Islami dengan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang sesuai dengan materi utama pembelajaran.

Menurut Gagne (1979:82) setiap guru atau perancang pembelajaran pasti ingin mendapatkan kepastian bahwa kegiatan belajar mengajarnya selama kurun waktu tertentu memiliki nilai guna bagi proses pembelajaran. Setidaknya guru ingin mengetahui apakah rancangan pelajarannya berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks ESP (English for Specific Purpose) di perguruan tinggi Islam bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Inggris baik secara tertulis maupun lisan dalam memahami bacaan dalam text-text

berbahasa Inggris khusus jurusan di masing-masing fakultas.

Nilai – nilai keIslaman (Islamic Values)

Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Inggris terwujud dari materi yang telah diberikan dosen kepada mahasiswa di prodi PAI (Pendidikan Agama Islam). Implementasi dari nilai – nilai keislaman telah diberikan dengan meninjau dari nilai budaya islam yang ada di masyarakat, agama, serta lingkup kampus. Nilai adat istiadat keislaman yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang beragama islam.

Sementara itu, pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam kegiatan penilaian dilakukan melalui penilaian informal dalam bentuk pemberian pertanyaan-pertanyaan lisan, pengamatan guru, pemberian tugas, dan membaca nyaring yang materinya mencakup nilai-nilai Islami yang diintegrasikan. Disamping itu, pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam kegiatan penilaian juga dilakukan melalui ulangan-ulangan harian dalam bentuk tes lisan dan tes tertulis.

Di dalam kegiatan pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islami dilakukan dengan cara: (1) melakukan campur-kode dan alih-kode antara ungkapan-ungkapan bahasa Inggris dengan ungkapan-ungkapan khas Islami yang sesuai berdasarkan konteks situasi; (2) mengaitkan topik-topik yang diajarkan dengan ajaran islam yang sesuai yang dilakukan dengan cara mengutip ayat-

ayat Al-Qur'an dan/atau hadits yang relevan dan/atau dengan menjelaskan ajaran islam.

Upaya Dosen dalam mengintegrasikan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Islami

Dalam memberikan materi di kelas dosen mengacu pada sylabus yang telah di buat oleh dosen sendiri di setiap semester. Dengan mengacu pada peraturan kementerian Agama tentang pembuatan sylabus mata kuliah bahasa Inggris berbasis Islami.

Selain itu dosen memberikan contoh – contoh text yang berkaitan langsung dengan unsur budaya islam yang ada. Sehingga nilai – nilai keislaman dapat terintegrasi di dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Mahasiswa secara tidak langsung dapat belajar bahasa inggris tanpa mengurangi adat / kebudayaan islam. Serta nilai keislaman dapat terjaga. Sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Inggris “English Culture” yang dipelajari tetap tidak mengurangi budaya Islam yang sudah diterapkan dalam lingkup kampus.

Berdasarkan temuan penelitian, tingkat integrasi pengajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islami yang dilakukan di Institut Agama Islam Al-Falah Assunniyah Kencong dapat dikategorikan sebagai integrasi parsial dengan indikator: (1) silabus yang menjadi acuan tidak didisain untuk integrasi seperti itu; (2) topik-topik dalam materi utama pembelajaran dan media yang digunakan tidak dipilih berdasarkan nilai-nilai Islami; (3) tidak keseluruhan kegiatan

pembelajaran (hanya sebagian besar) yang dilaksanakan selama proses belajar-mengajar menggabungkan sudut pandang nilai-nilai Islami dengan sudut pandang pengajaran bahasa; (4) nilai-nilai Islami yang diintegrasikan hanya berfungsi sebagai bahan pengayaan, bukan sebagai isi dari pelajaran.

Dengan demikian integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan mengaplikasikan English for Specific Purpose (ESP) adalah pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan-tujuan tertentu. Hutchinson dan Waters (1987: 19) mendefinisikan *"ESP is an approach to language teaching in which all decisions as to content and method are based on the learner's reason for learning."* Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ESP adalah suatu pendekatan dalam pengajaran yang mengedepankan kebutuhan atau alasan si pembelajar belajar bahasa Inggris. ESP digambarkan sebagai pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan-tujuan tertentu yang dapat dikhususkan. Namun ahli lainnya menggambarkan bahwa ESP adalah pengajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan pada studi studi akademik atau pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan pekerjaan tertentu atau untuk tujuan profesi tertentu.

D. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kompetensi dosen dalam hal pengembangan bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa. Dikarenakan

mahasiswa di perguruan Institut Al- Falah Assunniyyah Kencong ini merupakan mahasiswa yang berlatar belakang di bidang agama islam/ non English departement. Sehingga perlu adanya sebuah diskusi yang dapat memberikan masukan atau arahan kepada dosen sebagai pengajar di institusi ini agar lebih menekankan proses pembelajaran yang ada kaitannya dengan nilai – nilai keislaman. Sehingga nantinya mahasiswa di dalam mengaplikasikannya di masyarakat atau di lingkungan mereka tidak kesulitan/ mengalami kendala. Beberapa dosen yang mengajar perlu melakukan suatu mediasi bersama agar tercipta sinergitas dalam melaksanakan pengajaran di kelas. Selain itu dalam hal pengintegrasian nilai – nilai

keislaman/Islamic values dosen sebagai pengajar dapat memberikan materi sesuai dengan apa yang seharusnya di dapat dan dikembangkan

E. REFERENSI

- Azamardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III, Jakarta: Kencana.2012.
- Depdiknas, (2003) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Gagne, Robert. (1979). Principle of Instructional Design, Hoit: Rinehart and Winton, 1979.
- Hutchinson T. & A. Waters (1987) English for Specific Purposes: A learningCentred Approach, Cambridge: Cambridge university Press
- Riza Amelia Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal II Ayat 3.